

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menurutnya penelitian kualitatif adalah “merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia”.² Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan tentang interaksi guru pai dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan para informan, dan dari hasil observasi secara holistik dan

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14

secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

latar alamiah, (2) instrumen manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan, (4) metode kualitatif, (5) pembuatan sampel secara purposive (*purposive sampling*), (6) analisis data induktif, (7) teori mendasar (*grounded theory*), (8) rancangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9-10

tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus, dan (14) kriteria khusus untuk kepercayaan.⁴

Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁵

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti dari para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancari mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi terkait dengan interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, kendati dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, dinyatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen

⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.⁶

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.⁷

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 59

⁷Ibid., hal. 60

lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK PGRI 1 Tulungagung, karena sebagaimana data yang diperoleh dari berbagai sumber bahwa di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Di samping itu, di sekolah tersebut peneliti juga melihat mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik masih agak kurang terutama dalam hal keagamaan, dimana di sekolah tersebut terlihat masih kurangnya sikap kepribadian muslim. Hal itu ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang terlambat serta kurangnya kesadaran pada peserta didik dalam melakukan kewajibannya sebagai umat muslim.

Di sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang mempunyai nama yang cukup tenar di kalangan sekolah menengah kejuruan, hal itu ditunjukkan oleh sebagian peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik selain ada sebagian peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam berperilaku namun di sekolah tersebut juga memiliki peserta didik yang berprestasi.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, sumber data adalah “subjek dari mana

data dapat diperoleh”.⁸ Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi dilapangan.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data adalah “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak di SMK PGRI 1 Tulungagung. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain di SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian harus diterapkan teknik pengumpulan data. Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Manajemen Penelitian*, mengemukakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.¹¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.¹² Dalam sebuah

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 100

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

¹²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa :“Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.¹³ Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.¹⁴

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, juga peserta didik dengan lingkungan di SMK PGRI 1 Tulungagung, serta bagaimana kepribadian muslim pada guru dan peserta didik yang timbul dari proses interaksi tersebut. Peneliti melibatkan diri

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 227

¹⁴Ibid., hal. 227

sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

2. Wawancara

Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan pengertian wawancara adalah “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.¹⁵ Pengertian wawancara lain juga dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, “mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian”.¹⁶ Selain itu Deddy Mulyana penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* juga mengemukakan mengenai wawancara yaitu “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁷

Dengan demikian wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber-informan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat yang berkaitan dengan suatu hal tersebut, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai interaksi guru PAI dan

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 100

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63

¹⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.¹⁸ Menurut Nyoman Kutha Ratna penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, bahwa: “Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya”.¹⁹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 82

¹⁹Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 234

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.²⁰ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²¹

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²²

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 280

²¹Robert C Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods*, (London: Boston London, 1982) hal. 145

²²Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16

2. Penyajian data

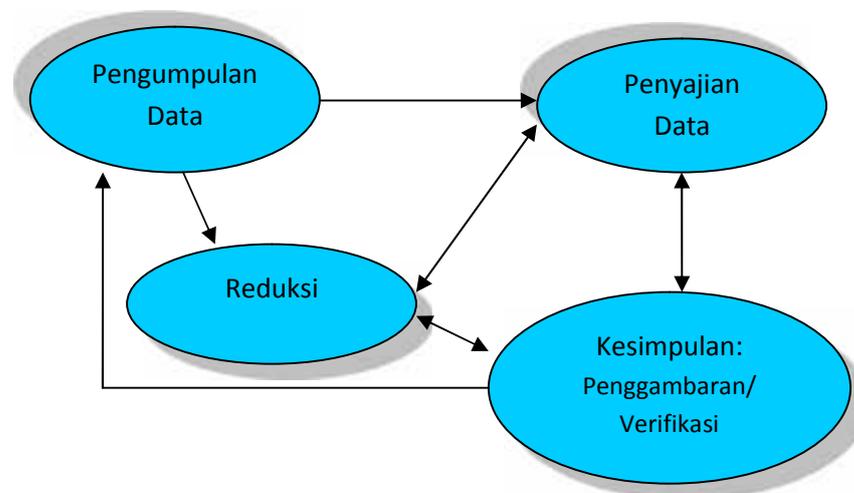
Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²³

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi seperti terlihat pada gambar bagan berikut:

²³Ibid., hal. 21



Bagan 3.1 Analisa Data Model Interaktif²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁷

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama

²⁴Ibid., hal. 23

²⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 324

²⁶Ibid., hal. 330

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara guru satu dengan hasil wawancara dengan beberapa guru lainnya, yang terkait dengan interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya beberapa guru dan siswa-siswi SMK PGRI 1 Tulungagung. Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

2. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁸

²⁸Ibid., hal. 327

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMK PGRI 1 Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal itu dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini dilakukan

²⁹*Ibid.*, hal. 332

dengan mengajak beberapa guru SMK PGRI 1 Tulungagung, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda, untuk membahas masalah mengenai interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim.

4. *Review Informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru PAI. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”.³⁰

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 127

di SMK PGRI 1 Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMK PGRI 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. Kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.